

PELUANG DAN TANTANGAN DALAM PENGGUNAAN SID (SISTEM INFORMASI DESA) STUDI KASUS DESA PLAMPANG

Dwi Fathir Suhardi Tanrega¹, Karina Aprilia Putri², Kevin Saputra³
fathirchester43@gmail.com¹, karinaputri521@gmail.com², kvinsptr@gmail.com³
Universitas Teknologi Sumbawa

ABSTRACT

This research examines the opportunities and challenges in the implementation of the Village Information System (SID) in Plampang Village. The main focus of the study is on the utilization of technology to enhance the quality of public services, along with the constraints that arise during its implementation, such as limited infrastructure and human resources. The method used is qualitative, employing interviews and observations to collect data from various stakeholders in the village. The results indicate that SID has significant potential to improve transparency and accountability in village management; however, there are considerable obstacles, such as the lack of training and understanding of technology among the community. Furthermore, support from the local government and active participation from the community are crucial to optimize the utilization of SID. This study aims to provide recommendations for the more effective development of SID in the future. Additionally, it emphasizes the importance of collaboration between the village government and the community in identifying needs and expectations related to SID. By involving the community in the planning and development process, it is hoped that a stronger sense of ownership over the system being built can be created. The research also highlights the urgency of periodic evaluations of the implemented system to ensure that SID remains relevant to the community's needs. Through a holistic and inclusive approach, SID is expected to become a key driver in sustainable and competitive village development. Finally, this study recommends conducting further research to explore the long-term impacts of SID usage on the welfare of the community in Plampang Village.

Keywords: *Village Information System (SID), Opportunities, Challenges, Community Empowerment, Transparency And Accountability.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peluang serta tantangan dalam penerapan Sistem Informasi Desa (SID) di Desa Plampang. Fokus utama penelitian tertuju pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan publik, beserta kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi guna mengumpulkan data dari berbagai pemangku kepentingan di desa tersebut. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa SID memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan desa, namun terdapat hambatan yang cukup berarti, seperti minimnya pelatihan dan pemahaman masyarakat terhadap teknologi. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah serta partisipasi aktif masyarakat sangatlah penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan SID. Penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi bagi pengembangan SID yang lebih efektif di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan serta harapan terkait SID. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengembangan, diharapkan tercipta rasa kepemilikan yang lebih kuat terhadap sistem yang dibangun. Penelitian ini juga menyoroti urgensi evaluasi berkala terhadap sistem yang telah diterapkan guna memastikan SID tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui pendekatan yang holistik dan inklusif, SID diharapkan dapat menjadi pendorong utama dalam pembangunan desa yang berkelanjutan dan kompetitif. Akhirnya, penelitian ini merekomendasikan pelaksanaan studi lanjutan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang penggunaan SID terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Plampang.

Kata Kunci: Sistem Informasi Desa (Sid), Peluang, Tantangan, Pemberdayaan Masyarakat,

PENDAHULUAN

Desa Plampang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Plampang, secara geografis berada pada posisi sentral di Pulau Sumbawa dan berfungsi sebagai jalur perdagangan utama. Dari segi kebudayaan, Desa Plampang masih mempertahankan dengan kuat adat istiadat serta tradisi lokal yang terus dilestarikan melalui pelaksanaan kegiatan kesenian tradisional setiap tahunnya. Di sisi lain, perkembangan teknologi semakin pesat di era globalisasi saat ini, sehingga setiap daerah maupun desa didorong untuk lebih peka terhadap teknologi guna mempermudah akses layanan. Sistem Informasi Desa (SID) merupakan salah satu inovasi krusial dalam konteks pengelolaan pemerintahan desa di Indonesia. Dalam era digital yang terus berkembang, SID berperan sebagai alat yang efektif untuk mengelola, menyimpan, dan menyebarkan informasi yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat desa. Dengan adanya SID, diharapkan tercipta transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya desa, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan desa.

Sebagai salah satu desa yang menerapkan SID, Desa Plampang memiliki potensi besar dalam memanfaatkan teknologi informasi guna meningkatkan kualitas layanan kepada warganya. Implementasi SID di Desa Plampang diharapkan dapat memberikan akses yang lebih baik bagi masyarakat terhadap informasi yang relevan, seperti data demografi, program pembangunan, anggaran desa, dan layanan sosial. Dengan kemudahan akses informasi tersebut, masyarakat dapat lebih memahami hak dan kewajiban mereka serta berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan desa. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, meskipun terdapat berbagai peluang yang ditawarkan oleh penerapan SID, Desa Plampang juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang teknologi informasi. Banyak perangkat desa dan anggota masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengoperasikan sistem informasi tersebut secara efektif. Selain itu, infrastruktur teknologi yang belum memadai, seperti akses internet yang terbatas dan perangkat keras yang kurang optimal, juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan SID.

Resistensi terhadap perubahan dari sebagian masyarakat juga menjadi tantangan signifikan. Beberapa warga desa mungkin merasa nyaman dengan metode tradisional dalam mengakses informasi dan berinteraksi dengan pemerintah desa, sehingga enggan beradaptasi dengan sistem baru. Kurangnya pemahaman mengenai manfaat SID di kalangan masyarakat dapat mengurangi efektivitas sistem ini, sehingga diperlukan upaya peningkatan literasi digital dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya SID. Dalam konteks tersebut, sangat penting untuk melakukan analisis mendalam terkait peluang dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan SID di Desa Plampang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kedua aspek tersebut agar dapat memberikan rekomendasi yang tepat demi meningkatkan efektivitas implementasi SID. Dengan memahami konteks lokal dan dinamika yang ada, diharapkan Desa Plampang dapat mengoptimalkan pemanfaatan SID sebagai alat untuk memperbaiki pelayanan publik serta memberdayakan masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan SID di tingkat desa serta menjadi referensi bagi desa-desa lain yang bermaksud menerapkan sistem serupa. Dengan demikian, penerapan SID tidak hanya sekadar kewajiban administratif,

melainkan juga langkah strategis dalam mewujudkan desa yang lebih transparan, akuntabel, dan partisipatif

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti melakukan analisis mendalam terhadap kondisi spesifik di Desa Plampang. Data akan dikumpulkan dari beragam sumber guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan SID.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Berdasarkan Aspek Penggunaan Sistem Informasi Desa (SID) di Desa Plampang

Sistem Informasi Desa (SID) berperan sebagai instrumen krusial dalam pengelolaan data dan informasi pada tingkat desa. SID memiliki tujuan utama untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa. Desa Plampang, sebagai objek studi, memberikan ilustrasi mengenai implementasi SID beserta tantangan yang dihadapi.

1.1 Peluang dalam Penggunaan SID di Desa Plampang

- **Peningkatan Transparansi**

SID memungkinkan penyebaran informasi terkait anggaran dan program desa secara terbuka. Masyarakat dapat mengakses informasi tersebut melalui portal daring maupun papan informasi desa. Dengan adanya transparansi yang lebih optimal, masyarakat dapat melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan anggaran dan pelaksanaan program, sehingga potensi terjadinya korupsi dapat diminimalisasi.

- **Efisiensi Pelayanan**

Proses administrasi seperti pengajuan izin, pendaftaran penduduk, dan pengelolaan data dapat dilaksanakan secara digital, sehingga mengurangi waktu dan biaya. SID juga mampu mengintegrasikan berbagai layanan publik, sehingga masyarakat tidak perlu mengunjungi beberapa instansi untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

- **Pemberdayaan Masyarakat**

Masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui forum daring yang disediakan oleh SID. Dengan akses informasi yang lebih mudah, masyarakat dapat memberikan masukan dan saran terkait program pembangunan yang diusulkan.

- **Peningkatan Kualitas Layanan Publik**

Dengan adanya data yang terintegrasi, pemerintah desa dapat memberikan layanan yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. SID juga berperan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara lebih efektif.

1.2 Tantangan dalam Penggunaan SID di Desa Plampang

- **Keterbatasan Infrastruktur**

Akses internet yang belum merata di Desa Plampang menjadi kendala utama dalam pelaksanaan SID. Banyak wilayah yang masih sulit dijangkau oleh jaringan internet. Selain itu, keterbatasan perangkat keras seperti komputer dan perangkat mobile juga menghambat pemanfaatan SID.

- **Kekurangan Sumber Daya Manusia Terlatih**

Sebagian besar pengelola desa belum memiliki keterampilan dalam teknologi informasi, sehingga mengalami kesulitan dalam mengoperasikan dan memelihara SID. Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai SID di kalangan masyarakat turut menjadi hambatan dalam partisipasi aktif.

- **Perlindungan Data Pribadi**

Pengumpulan dan pengelolaan data sensitif, seperti data kependudukan, memerlukan

perhatian khusus guna mencegah penyalahgunaan. Kurangnya regulasi yang jelas terkait perlindungan data pribadi dapat menimbulkan risiko bagi masyarakat.

- Ketergantungan pada Sistem Konvensional

Sebagian masyarakat masih terbiasa dengan metode tradisional dalam pengelolaan administrasi, sehingga mengalami kesulitan dalam beralih ke sistem digital. Perubahan budaya dan kebiasaan memerlukan waktu serta usaha yang cukup besar.

2. Berdasarkan Aspek Transparansi dan Akuntabilitas di Desa Plampang

2.1 Peluang dalam Penggunaan SID Berdasarkan Aspek Transparansi dan Akuntabilitas

- Transparansi Informasi

SID memungkinkan publikasi informasi mengenai anggaran, laporan keuangan, dan program desa secara terbuka. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut, sehingga meningkatkan tingkat transparansi. Dengan adanya transparansi, masyarakat dapat melakukan pengawasan terhadap penggunaan anggaran dan pelaksanaan program, yang pada gilirannya mendorong akuntabilitas pemerintah desa.

- Partisipasi Masyarakat

SID menyediakan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Masyarakat dapat memberikan masukan dan kritik terhadap program yang diusulkan. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan evaluasi program turut meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa.

- Pencatatan dan Pelaporan yang Akurat

SID memfasilitasi pencatatan serta pelaporan data secara lebih akurat dan sistematis. Data yang terintegrasi memudahkan pengelolaan informasi dan meminimalkan kesalahan. Dengan data yang akurat, pemerintah desa dapat mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran dan pelaksanaan program kepada masyarakat.

- Monitoring dan Evaluasi

SID memungkinkan pemerintah desa untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program yang dijalankan. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi permasalahan serta mengambil tindakan perbaikan. Dengan sistem monitoring yang efektif, akuntabilitas dalam pengelolaan program dapat ditingkatkan.

- Penguatan Regulasi dan Kebijakan

Penerapan SID dapat mendorong penguatan regulasi dan kebijakan yang mendukung akuntabilitas. Pemerintah desa berkesempatan merumuskan kebijakan yang lebih transparan dan akuntabel. Regulasi yang jelas terkait pengelolaan data dan informasi juga dapat melindungi hak-hak masyarakat serta meningkatkan kepercayaan publik.

2.2 Tantangan dalam Penggunaan SID Berdasarkan Aspek Transparansi dan Akuntabilitas

- Keterbatasan Akses Informasi

Meskipun SID menyediakan informasi secara transparan, tidak seluruh lapisan masyarakat memiliki akses yang setara terhadap teknologi dan internet. Hal ini berpotensi menimbulkan ketimpangan dalam akses informasi. Keterbatasan akses dapat mengurangi partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan akuntabilitas.

- Kurangnya Pemahaman tentang SID

Sebagian masyarakat belum memahami cara penggunaan serta manfaat SID. Kekurangan pemahaman ini dapat menghambat partisipasi aktif dalam proses akuntabilitas. Sosialisasi yang kurang efektif mengenai SID dapat menyebabkan masyarakat tidak terlibat dalam pengawasan.

- Resistensi terhadap Perubahan

Masyarakat dan pengelola desa mungkin masih bergantung pada metode konvensional dalam pengelolaan informasi. Resistensi terhadap perubahan dapat menghambat implementasi SID. Perubahan budaya dan kebiasaan memerlukan waktu serta usaha yang

tidak sedikit.

KESIMPULAN

Implementasi Sistem Informasi Desa (SID) di Desa Plampang menegaskan pentingnya pelaksanaan evaluasi secara berkala guna meningkatkan efektivitas sistem tersebut. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan meliputi penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan infrastruktur, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi demi menjamin keberlanjutan dan relevansi SID. Temuan penelitian juga menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi para pengguna SID guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Selain itu, analisis terhadap dampak sosial dan ekonomi dari penerapan SID perlu dilakukan untuk mengukur manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Rekomendasi lainnya mencakup pengembangan platform digital yang lebih ramah pengguna serta peningkatan aksesibilitas informasi. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi desa dalam pelaksanaan SID serta mencari solusi inovatif untuk mengatasinya. Selain itu, hasil penelitian juga menegaskan bahwa kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat sangat krusial dalam membangun rasa kepemilikan terhadap SID.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagir, M. (2017). Rancang Bangun Website Company Profile Pada Newton Vintage Store Surabaya.
- Darnis, F., & Azdy, R. A. (2019). Pemanfaatan Media Informasi Website Promosi (e-Commerce) sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan UMKM Desa Pedado. 275, 278.
- Dwi, D., Saputro, C., & Setiawan, M. B. (2017). Perancangan Aplikasi Sistem Tata Kelola Keuangan Desa Berbasis Java Netbeans. 1.
- Kementerian Komunikasi dan Informasi. (2003). Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government (Inpres No. 3 Tahun 2003): Panduan Manajemen Sistem Dokumen Elektronik Versi 1.0. Kementerian Komunikasi dan Informasi
- Kementerian Komunikasi dan Informasi. (2020). Rintisan Startup, Talenta Digital, Ide, Inovasi. Kementerian Komunikasi dan Informasi.